

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kegiatan membaca melibatkan berbagai keterampilan dengan menerjemahkan simbol yang tertulis. Kegiatan membaca merupakan kegiatan menghasilkan bunyi dari simbol tersebut atau dapat dikatakan mengenal bahasa tulis. Kegiatan membaca dapat juga berarti meramalkan, dan memahami sesuatu yang sudah dilihat. Membaca diartikan sebagai kegiatan meramalkan contohnya membaca cuaca. Cuaca dapat diramalkan dengan melihat keadaan langit, jika langit mendung, akan diperkirakan hujan dan kita harus membawa perlengkapan hujan seperti payung atau mantel hujan. Membaca diartikan memahami sesuatu yang dilihat, contohnya membaca denah. Membaca denah adalah kegiatan membaca dengan memahami denah yang dilihat sehingga dapat memahami arah mana yang harus dituju agar tidak tersesat.

Seseorang yang melakukan kegiatan membaca disebut dengan pembaca. Pembaca melakukan kegiatan membaca dengan berbagai tujuan. Tujuan utama dari kegiatan membaca, yaitu mendapatkan suatu informasi dari apa yang telah dibaca. Selain itu, membaca memiliki tujuan lain, seperti menambah pengetahuan baru bagi pembaca, menemukan jawaban untuk setiap pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca, memberikan kesempatan bagi pembaca untuk mengembangkan atau menerapkan apa yang telah dibaca, serta menghibur pembaca. Intinya, pembaca harus memahami setiap tulisan dan biasanya dilakukan dengan melisankan atau sekadar membaca dalam hati untuk mencapai tujuan membaca.

Selain memiliki tujuan yang beragam, membaca juga memiliki manfaat yang sangat berguna bagi kehidupan dan menjadi salah satu alasan pentingnya seseorang belajar dan dibelajarkan tentang membaca. Membaca dapat menambah jumlah kosa kata serta menumbuhkan keingintahuan tentang kata-kata tersebut. Membaca dapat menghibur pembaca, meningkatkan daya ingat, dan dapat membantu memperlambat perkembangan penyakit Alzheimer dan demensia.

Membaca merupakan salah satu hal penting yang perlu dimiliki siswa, khususnya di sekolah dasar (SD). Begitu pentingnya membaca bagi siswa SD, seharusnya membaca diajarkan dengan baik dan benar untuk setiap siswa SD. Kemampuan membaca didukung dengan adanya minat baca siswa. Dengan minat baca yang tinggi, siswa akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Jika minat baca siswa rendah, kemampuan membaca siswa akan rendah. Berdasarkan tingkat jenjang, kegiatan membaca yang diajarkan di SD meliputi membaca permulaan dan membaca lanjutan.

Jenis membaca permulaan merupakan membaca tahapan awal yang dilakukan oleh anak sekolah dasar kelas rendah (I dan II) (Mulyati, 2018). Fokus dalam membaca permulaan adalah melek huruf. Materi membaca pada tahap ini, anak akan mempelajari huruf (lambang-lambang tulis) dan melatih membunyikan dengan benar. Selain itu, tahapan ini juga melatih kelancaran anak dalam melafalkan bacaan yang dibaca. Guru mengajarkan kepada anak membaca dengan metode membaca nyaring sehingga seluruh

teman dan guru dapat mendengarkan apa yang dibaca oleh anak tersebut. Oleh sebab itu, perkembangan membaca anak dapat diamati secara langsung oleh guru.

Materi membaca permulaan di tingkat SD kelas I, yaitu membaca suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, membaca nyaring beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3—5 kata dengan intonasi yang tepat, membaca nyaring puisi anak yang terdiri atas 2—4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat. Materi membaca permulaan di tingkat SD kelas II, yaitu menyimpulkan isi teks pendek yang terdiri atas 5—10 kalimat yang telah dibaca, menjelaskan isi puisi anak yang telah dibaca, membaca teks yang sedikit panjang terdiri atas 15—20 kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat, dan menyebutkan isi teks agak panjang yang terdiri atas 20—25 kalimat yang dibaca dalam hati.

Jenis membaca lanjutan adalah tahapan membaca setelah anak melewati kelas rendah dan memasuki kelas tinggi (III – VI). Pada tahapan membaca lanjutan ini, anak akan diajarkan untuk mengerti dan memahami isi teks yang dibaca. Awalnya anak akan diajarkan dengan teks yang pendek dan sangat mudah dipahami hingga pada tahapan anak dapat membaca dan memahami teks yang sangat panjang dan rumit untuk dimengerti secara kognitif sesuai tingkatan taksonomi. Tahapan membaca lanjutan akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak dalam menguasai membaca permulaan. Semakin anak menguasai kemampuan membaca permulaan semakin mudah anak mempelajari tahapan membaca lanjutan. Oleh sebab itu, siswa kelas rendah harus menguasai kemampuan membaca permulaan (Mahsun & Koiriyah, 2019).

Terjadinya pandemi COVID-19 pada pertengahan Maret 2020 menyebabkan pembelajaran dilakukan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini sesuai dengan regulasi pemerintah No.4 Tahun 2020 dengan tujuan meminimalisasi penyebaran virus COVID-19. Regulasi tersebut ditujukan pada setiap satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran dari rumah. Hal tersebut berdampak salah satunya pada proses pembelajaran membaca, terutama minat baca yang masih rendah.

Penelitian ini dilakukan saat diberlakukannya sistem PJJ. Peneliti melakukan observasi terhadap anak-anak dan beberapa orang tua di Perkampungan Kayu Besar, Jakarta Barat. Pemilihan lokasi tersebut berlandaskan data demografi Kelurahan Cengkareng Timur. Lokasi tersebut memiliki luas 4,2 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk mencapai 24.095 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan demikian lokasi tersebut dikatakan lokasi yang padat penduduk.

Di lokasi Perkampungan Kayu Besar hanya terdiri atas tiga sekolah dasar, yaitu SDN Cengkareng Timur 21 Pagi, SDS Khusus Insan Harapan, dan MIS Tarbiyatul Athfal. Untuk sekolah yang berstatus swasta kualitas pendidikan yang berjalan masih kurang baik. Peneliti melakukan observasi ke tiga SD yang berada di lokasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi, sekolah yang berstatus swasta memiliki luas bangunan yang minim dengan lingkungan yang kotor. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan PJJ pun hanya melalui grup Whatsapp yang diakses melalui *smartphone*. Guru memberikan tugas kepada siswa, siswa mengumpulkan tugas ke guru

melalui grup Whatsapp tersebut. Bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone*, harus bertanya secara langsung kepada temannya yang memiliki *smartphone* untuk mencatat tugas yang diberikan oleh guru, dan pengumpulan tugas dilakukan langsung bertemu dengan guru di sekolah setiap pekan. Dari dua sekolah swasta tersebut salah satu di antaranya belum terakreditasi.

Pada hari berikutnya, peneliti melakukan observasi kepada anak-anak yang sedang bermain di lokasi tersebut dan wawancara singkat dengan beberapa orang tua. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca anak di lokasi tersebut. Rendahnya kemampuan membaca anak dapat diketahui dengan penguasaan materi membaca permulaan anak tersebut yang masih rendah karena rendahnya minat baca anak. Anak yang memiliki minat baca rendah akan sulit tertarik untuk belajar membaca. Jika anak dipaksakan untuk belajar, anak akan mengalami situasi belajar yang tidak nyaman bagi dirinya sehingga anak akan kesulitan mempelajari materi membaca permulaan. Hal ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Kemendikbud (2017) pun telah berupaya dengan mengeluarkan panduan berliterasi dan regulasi gerakan literasi sekolah (GLS) seharusnya setiap satuan pendidikan tingkat SD menerapkan regulasi tersebut untuk membantu meningkatkan minat baca anak.

Kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak di lokasi tersebut berkaitan dengan pembelajaran membaca, yaitu adanya anak kelas I dan II yang masih tidak mengenal huruf, tidak dapat melafalkan huruf dengan tepat, tidak dapat membaca per suku kata hingga ke kalimat sederhana, dan adanya anak yang kesulitan untuk memahami arti kata hingga arti dari suatu kalimat sederhana. Kesulitan yang dihadapi anak-anak di lokasi tersebut disebabkan karena pembelajaran membaca di sekolah mereka tidak diajarkan dari pengenalan huruf dan membaca dari suku kata hingga kalimat sederhana, guru yang mengetahui bahwa mereka menghadapi kesulitan tersebut hanya menganjurkan orang tua mereka untuk mengikutsertakan anak mereka dalam kegiatan belajar non formal seperti, bimbingan belajar khusus membaca, tetapi orang tua mereka tidak mampu secara finansial untuk mengikutsertakan anak mereka dalam kegiatan belajar tersebut. Penguasaan materi membaca permulaan di tingkat SD bagi anak-anak di lokasi tersebut masih sangat rendah, bahkan terdapat anak yang belum mengenal huruf yang seharusnya di jenjang SD ini setidaknya anak sudah mampu mengenali simbol huruf sebagai dasar mempelajari materi membaca permulaan di SD.

Ada juga keluhan dari orang tua mengenai kendala mereka untuk memenuhi segala kebutuhan termasuk kebutuhan anak dalam belajar dan mendampingi anak ketika belajar dari rumah. Kendala yang pertama, yaitu ketidakmampuan orang tua untuk memebuhi segala kebutuhan. Hal ini disebabkan pendapatan rendah yang diterima orang tua. Kendala kedua, yaitu emosi yang tidak terkontrol ketika mendampingi anak belajar. Hal ini disebabkan kurangnya keahlian orang tua dalam mengontrol emosi. Kendala yang ketiga, yaitu kondisi anak yang tidak terpenuhi haknya. Hal ini karena orang tua yang tidak melakukan sistem keluarga berencana (KB) sehingga anak yang terlahir berjarak sangat dekat tidak mendapatkan seluruh haknya sebagai anak.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti tertarik dan ingin meneliti dalam melakukan analisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan anak SD dalam pembelajaran membaca permulaan. Peneliti akan meminta bantuan kepada beberapa warga di Perkampungan Kayu Besar, yaitu enam orang responden. Responden terdiri atas lima anak SD yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi membaca permulaan dan lima orang tua anak tersebut. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti dan mengangkat judul penelitian “Kebutuhan Anak Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan pada Masa Pandemi COVID-19 di Perkampungan Kayu Besar Jakarta Barat”.

## **1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, peneliti memfokuskan pembahasan mengenai analisis kebutuhan anak sekolah dasar dalam membaca permulaan pada masa Pandemi COVID-19.

Berdasarkan fokus permasalahan, subfokus yang akan dibahas, yaitu

1. Jenis-jenis kebutuhan anak sekolah dasar kelas rendah dalam membaca permulaan.
2. Kendala orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah dasar kelas rendah dalam membaca permulaan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Dari fokus dan subfokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis-jenis kebutuhan anak sekolah dasar kelas rendah dalam membaca permulaan?
2. Bagaimana kendala orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah dasar kelas rendah dalam membaca permulaan?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, dapat ditentukan tujuan penelitian, sebagai berikut.

1. Mengetahui jenis-jenis kebutuhan anak sekolah dasar kelas rendah dalam membaca permulaan.
2. Mengetahui kendala orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah dasar kelas rendah dalam membaca permulaan.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai jenis-jenis kebutuhan anak sekolah dasar kelas rendah dalam membaca permulaan, serta kendala yang dihadapi orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah dasar kelas rendah dalam membaca permulaan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana pengembangan ilmu pendidikan dan bahasa Indonesia.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Untuk dijadikan bahan referensi dalam penanganan tidak terpenuhinya kebutuhan anak sekolah dasar dalam pembelajaran membaca permulaan.

### b. Bagi Orang Tua

Untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam memutuskan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan anak agar dapat mempelajari dan mengatasi kendala yang dialami anak dalam membaca permulaan.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan rujukan, sumber informasi, bahan referensi, dan dikembangkan lebih lanjut mengenai analisis kebutuhan anak sekolah dasar dalam membaca permulaan yang terjadi di lingkungan sekitar.

## 1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang makna dan penegasan istilah dalam konsep penelitian. Konsep penelitian ini sebagai berikut.

### a. Analisis Kebutuhan Anak

Analisis kebutuhan anak adalah cara orang tua untuk menentukan pembuatan program belajar bagi anak yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam belajar.

### b. Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah

Anak sekolah dasar kelas rendah adalah anak yang terdiri dari siswa kelas I dan II yang berusia mulai dari 6-7 tahun yang pembelajarannya diiringi dengan peran guru yang aktif untuk mengetahui perkembangan dan karakteristik masing-masing anak.

### c. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap membaca yang membuat anak menjadi melek huruf dan menjadi bekal bagi anak untuk menjalani kehidupan sehari-hari.